



Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Video “Merdeka Belajar” pada Kanal Youtube KEMENDIKBUD RI

Ayu Febri Anitasari¹, Alifah Hasna Salsabila², Icca Dyaz Marshanda³, Mukhamad Dwi Prasetyo⁴, Yayang Vintoko⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Rizqi Amalia Dwi Asih⁷

¹²³⁴⁵⁶Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

⁷Universitas Negeri Semarang

¹ayufbr54@students.unnes.ac.id, ²alifahhasna19@students.unnes.ac.id,

³iccadyazm@students.unnes.ac.id, ⁴mprstyou@students.unnes.ac.id,

⁵vinhoco95@students.unnes.ac.id, ⁶aseppyyu@mail.unnes.ac.id,

⁷riskiamaliad12@gmail.com

Korespondensi penulis : ayufbr54@students.unnes.ac.id

Abstract. *The research focuses on analyzing one part of a speech act, especially illocutions. The author analyzes how illocutions are used in a certain context in the video "Merdeka Belajar" on the Indonesian Ministry of Education and Culture's YouTube channel. The research aims to analyze the use of illocutionary speech acts in the video "Merdeka Belajar" on the Indonesian Ministry of Education and Culture's YouTube channel, with a focus on the illocutionary theory developed by J. L. Austin, which includes five main forms; representative (assertive), commissive, directive, expressive, and declarative. Research was conducted to better understand how messages and communication are conveyed in the context of the video. This research combines methodological and theoretical approaches. From a methodological aspect, the research applies qualitative methods with descriptive analysis. Theoretically, research is related to the field of pragmatics. The type of research used is a pragmatic study that uses qualitative descriptive methods which include examining documents, listening, and taking notes as data collection tools. The technique for collecting data was carried out using SBLC techniques and recording. Apart from that, the research also used the distribution and matching method for data analysis. This research is useful for knowing how to classify speech acts and increasing knowledge in the field of pragmatics, especially in illocutionary speech acts. In the results of data analysis, 41 data were found from various types of illocutionary speech acts. The number of data for each speech act, namely assertive, is 22 data, directive 7 data, declarative 2 data, commissive 1 data, and expressive 9 data. Based on the research results, the variety of speech acts that are often used in speech on the Indonesian Ministry of Education and Culture's YouTube channel videos are assertive speech acts. The assertive speech acts that appear in the video are statements stating, opinions, showing, reporting, speculating, mentioning, and asserting.*

Keywords: pragmatics, illocutionary, independent curriculum, speech acts, assertiveness

Abstrak. Penelitian berfokus menganalisis salah satu bagian tindak tutur, khususnya ilokusi. Penulis menganalisis bagaimana ilokusi digunakan dalam suatu konteks tertentu dalam video "Merdeka Belajar" di kanal YouTube KEMENDIKBUD RI. Penelitian memiliki tujuan yaitu menganalisis penggunaan tindak tutur ilokusi pada video "Merdeka Belajar" di kanal YouTube KEMENDIKBUD RI, dengan fokus pada teori ilokusi yang dikembangkan oleh J. L. Austin, yang mencakup lima bentuk utama; representatif (asertif), komisif, direktif, ekspresif, serta deklaratif. Penelitian dilakukan untuk lebih dalam memahami bagaimana cara pesan dan komunikasi disampaikan dalam konteks video tersebut. Penelitian ini menggabungkan pendekatan metodologis dan teoritis. Dari aspek metodologi, penelitian mengaplikasikan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Secara teoritis, penelitian berkaitan dengan bidang pragmatik. Jenis penelitian yang digunakan adalah kajian pragmatik yang menggunakan metode deskriptif kualitatif yang meliputi pemeriksaan dokumen, mendengarkan dan mencatat sebagai alat pengumpulan data. Teknik untuk pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik SBLC dan pencatatan. Selain itu, penelitian juga menggunakan metode agih dan padan untuk analisis data. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui cara pengklasifikasian tindak tutur dan menambah pengetahuan dalam bidang pragmatik khususnya pada tindak tutur ilokusi. Pada hasil analisis data, ditemukan 41 data dari beragam jenis tindak tutur ilokusi. Jumlah masing-masing data dari tindak tutur yaitu asertif berjumlah 22 data, direktif 7 data, deklaratif 2 data, komisif 1 data, serta ekspresif 9 data. Berdasarkan hasil penelitian, ragam tindak tutur yang sering digunakan dalam tuturan pada video kanal youtube KEMENDIKBUD RI adalah tindak tutur asertif. Tindak tutur asertif yang muncul pada video tersebut adalah tuturan menyatakan, pendapat, menunjukkan, melaporkan, berspekulasi, menyebutkan, dan menegaskan.

Kata Kunci: pragmatik, ilokusi, kurikulum merdeka, tindak tutur, asertif

Received Desember 20, 2023; Accepted Januari 08, 2024; Published Februari 29, 2024

* Ayu Febri Anitasari. ayufbr54@students.unnes.ac.id

1. PENDAHULUAN

Manusia tidak dapat terlepas dari bahasa dan komunikasi. Hal ini berkaitan dengan manusia yang diciptakan sebagai makhluk sosial (Hasanah et al., 2022). Bahasa merupakan suatu hal yang terletak dalam pikiran manusia, bahasa dapat disampaikan baik secara lisan maupun tulisan (Andini & Setyaningrum, 2022). Berkomunikasi memiliki tujuan, tujuan tersebut tidak hanya untuk berbagi informasi belaka melainkan juga menciptakan serta memelihara kenyamanan antarsosial masyarakat. Manusia diuntungkan dengan kemajuan teknologi karena mempermudah dalam kegiatan berkomunikasi (Maulida et al., 2023). Ketika manusia berkomunikasi dengan sesamanya, manusia tentu akan memproduksi tuturan yang berupa kata-kata. Kata-kata yang muncul disebut dengan percakapan. Percakapan tidak hanya tentang menyampaikan kata-kata saja yang dikaitkan dengan bahasa tetapi juga berhubungan dengan perilaku dan tindakan oleh penutur (Ningsih & Muristyani, 2021). Ini dapat terjadi karena banyak variabel yang mempengaruhinya, baik dari sisi penutur maupun pendengarnya.

Pragmatik ialah studi yang mengkaji bahasa dan kaitannya dengan penutur (Ariyadi et al., 2021). Koutchade (2017:226) mendefinisikan penelitian pragmatik sebagai penelitian yang menganalisis makna dalam tuturan, bukan hanya mengkaji dari struktur kata dalam kalimat. Dalam pragmatik, kajian yang paling sering dijumpai adalah tindak tutur (Rizala et al., 2023). Objek kajian yang memiliki peran utama dalam pragmatik adalah sebuah tuturan. Tindak tutur ialah tindakan dengan menghubungkan sesuatu dengan memanfaatkan bahasa terhadap mitra tutur (Putri dkk., 2023). Pada tuturan terkandung arti aktual yang hanya dapat dipahami melalui konteks tutur yang mendukungnya. Leech (1983:13-15) beranggapan bahwa konteks tutur itu meliputi lima unsur. Kelima unsur konteks tutur tersebut yaitu penutur dan mitra tutur, tindak tutur, tujuan tuturan, konteks tuturan, serta tuturan berupa produk tindak verbal (Mu’awanah & Utomo, 2020). Menurut Yule (2014) tindak tutur yaitu suatu tindakan yang berupa tuturan, tuturan tersebut dapat diberi tanda khusus, seperti keluhan, undangan, pujian, janji, permintaan maaf, atau permohonan (A’yuniyah, F. & Utomo, 2022). Menafsirkan arti yang diutarakan oleh seseorang menjadi akan menjadi mudah ketika memiliki pemahaman mengenai pragmatik. (Fadilah, 2019) menjelaskan bahwa pragmatik mendorong kita untuk lebih menafsirkan arti sebenarnya serta niat dan tujuan yang ingin penutur sampaikan. Pada kajian pragmatik, ada aspek yang membicarakan arti atau maksud dalam tuturan seseorang, hal tersebut dikatakan sebagai tindak tutur. Kajian yang terpenting dalam pragmatik adalah tindak tutur. Tuturan dipandang sebagai aktivitas melakukan suatu tindakan seperti mempengaruhi atau menyuruh (Widyawati & Utomo,

2020). Terdapat tiga jenis tuturan yang menjadi fokus dalam tindak tutur, yaitu: (1) lokusi, (2) ilokusi (*ilocusionary act*), serta (3) perlokusi (*perlocusionary act*).

Setyaningsih & Rahardi, (2020) menyatakan Ilokusi adalah tindakan berbicara yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata, frasa, serta kalimat selaras dengan makna yang terkandung dalam tuturan. Ilokusi adalah bagian dari tindak tutur yang berkaitan dengan penggunaan bahasa secara konkret untuk menyampaikan pesan atau maksud tertentu dalam komunikasi. Ilokusi dapat dikatakan sebagai *the act of saying something* (tindakan mengatakan sesuatu). Tindak lokusi adalah tindak tutur paling mudah dikenali karena tidak bergantung pada konteks tuturan dalam proses identifikasinya. Artinya, ini adalah aspek dari tindak tutur yang dapat dikenali berdasarkan kata-kata yang digunakan tanpa mempertimbangkan situasi atau konteks di mana kata-kata tersebut diucapkan (Astri, 2020). Lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dan dikaitkan langsung dengan penutur dalam bentuk ujaran secara tepat atau fasih (Fadilah, 2019). Tindak lokusi yaitu jenis tindak tutur yang paling sederhana, dimana penutur secara tegas menyampaikan makna atau memberikan informasi mengenai sesuatu yang ingin diungkapkannya. Dalam konteks ini, tindak tutur lokusi adalah tentang bagaimana penutur secara jelas mengungkapkan maksudnya melalui tuturannya (Maulidia et al., 2022).

Ilokusi dimaksudkan untuk menyampaikan maksud penutur pada saat bertutur dan dapat mencakup berbagai tindakan seperti mengatakan, meminta maaf, mengizinkan, mengancam, memperkirakan, memerintahkan, meminta, dan sebagainya. Tindak ilokusi ini dianggap sebagai komponen utama pada analisis dan pemahaman tindak tutur, sebab ilokusi mengkaji tujuan komunikatif yang terkandung dalam ujaran (Stambo & Ramadhan, 2019). Tindak ilokusi digunakan untuk melakukan sesuatu. Moore (dalam Sukmawati, 2020, hlm. 12) menyatakan jika ilokusi ialah tindak tutur nyata dan disampaikan melalui ucapan, contohnya seperti janji, peringatan, dan pernyataan, (Faroh & Utomo, 2020). Tindak tutur ilokusi (*The Act of Doing Something*) yaitu bentuk tuturan yang tujuannya tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga dapat digunakan untuk melakukan tindakan tertentu menurut situasi tutur. Mengidentifikasi tindak ilokusi tidak selalu mudah, karena bergantung pada pembicara, lawan bicara, serta kapan dan di mana tuturan tersebut berlangsung. Dalam konteks ini, untuk memahami tindak tutur ilokusi, penting untuk melihat konteks komunikasi dan situasi tutur secara keseluruhan (Rahma, 2018). Searle dalam (Setyaningsih & Rahardi, 2020) membagi tindak tutur berdasar pada tujuannya serta pandangan dari penutur. Berikut adalah pembagian tindak tutur ilokusi menurut pendapat Searle; (1) Tindak tutur asertif ialah tindak tutur yang berhubungan dengan penutur dan kebenaran kalimat yang memiliki arti

penuh dan utuh atas hal dilakukannya. (2) Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang penutur inginkan. 3) Tindak tutur komisif ialah tindak tutur yang memiliki tujuan untuk mengikat penutur dalam suatu tindakan yang akan dilakukannya pada masa yang akan datang serta melaksanakan hal yang telah disebutkan dalam tuturan. (4) Tindak tutur ekspresif berupa tuturan yang bermaksud sebagai evaluasi mengenai hal yang telah disebutkan pada tuturan. (5) Tindak tutur deklaratif ialah tuturan yang bersifat nyata (Sekarsany, 2020).

Perlokusi adalah bentuk dari tindak tutur yang mana dari tuturan tersebut dapat memberi efek dan mempengaruhi pendengarnya sesuai dengan situasi dan kondisi dalam pengucapannya (Nadzifah & Utomo, 2023). Rustono (1999:38) mengemukakan bahwa tindak tutur perlokusi yaitu tindak tutur yang pengujarannya digunakan untuk dapat mempengaruhi mitra tutur terkait dengan tuturan yang kita maksud (Fatihah & Utomo, 2020). Tindak tutur yang dalam proses penyampaiannya bertujuan untuk mempengaruhi mitra tutur disebut dengan perlokusi. Pendapat Wijaya (1996 :20) dalam (N & F, 2021) dalam Nirwanti (2017 : 39) tindak tutur perlokusi dikenal dengan sebutan *the act of affecting someone*. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang mengungkapkan sesuatu kepada mitra tutur dan dapat memberikan dampak langsung kepada mitra tuturnya (Sudiyono, 2019).

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis tindak tutur ilokusi, sebab penulis ingin mempelajari lebih dalam terkait maksud-maksud tuturan yang disampaikan oleh Nadiem Makarim dalam video “Merdeka Belajar”. Berikut adalah beberapa penelitian yang dijadikan sebagai acuan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, antara lain; penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Utomo, 2020) yang meneliti tindak tutur ilokusi dengan objek penelitian video podcast, (Sikana & Fadillah, 2020), Sukmawati (2020), kemudian kajian dari Miftakhul Ilmi dan Baehaqie (2021), serta penelitian hal serupa yang dilakukan oleh Sagita dan Teguh Setiawan (2019). Ditinjau dari beberapa penelitian tersebut, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan. Persamaannya yaitu fokus penelitian sama, berfokus pada tindak tutur ilokusi (Faroh & Utomo, 2020). Kemudian teori yang digunakan sama, menggunakan teori Searle yang membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima, yaitu tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu sebab objek yang diteliti dalam penelitian ini berbentuk video yang berfokus pada aspek kajian ilokusi pragmatik dan belum ada penelitian yang mengkaji video “Merdeka Belajar” pada kanal youtube KEMENDIKBUD RI.

Terdapat rumusan masalah yang melatarbelakangi penulisan penelitian ini yaitu Apa bentuk tindak tutur ilokusi yang diujarkan oleh penutur dalam video “Merdeka Belajar” pada kanal youtube KEMENDIKBUD RI? Bagaimana konteks serta tujuan dari tindak tutur lokusi yang digunakan penutur dalam video “Merdeka Belajar” pada kanal youtube KEMENDIKBUD RI?. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi bentuk tindak tutur lokusi yang diujarkan oleh penutur pada video “Merdeka Belajar” dalam kanal youtube KEMENDIKBUD RI dari 5 episode.

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan tindak tutur ilokusi oleh penutur dalam video “Merdeka Belajar” dalam kanal youtube KEMENDIKBUD RI. Mengidentifikasi tujuan yang ada dalam tindak tutur ilokusi dalam video “Merdeka Belajar” pada kanal youtube KEMENDIKBUD RI. Penelitian ini berpotensi menjadi tolok ukur yang berguna dalam penelitian yang memiliki tujuan dalam mengidentifikasi tindak tutur yang sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Faktanya, dalam komunikasi sehari-hari kita menggunakan berbagai jenis ujaran atau ungkapan, yang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Analisis dan pemahaman tindak tutur Ilokusi sangat penting untuk memahami cara kerja komunikasi antarpribadi dan bagaimana pesan disampaikan serta diterima dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Sebagai perbandingan, penelitian ini akan membantu para peneliti dan cendekiawan untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai tuturan dan komunikasi dalam situasi dan konteks komunikasi yang berbeda.

Berdasarkan hasil analisis, penelitian memiliki dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis yaitu dengan adanya penelitian ini diharapkan akan membuat kebaruan pengembangan ilmu linguistik serta melengkapi penelitian lain, khususnya penelitian mengenai tindak tutur ilokusi. Kemudian manfaat praktis yaitu penelitian ini diharapkan akan menjadi acuan bagi mahasiswa atau peneliti dalam menelaah fenomena kebahasaan serta menjadi acuan guna mendukung penelitian terkait tindak tutur ilokusi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penulis mengaplikasikan pendekatan metodologis dan pendekatan teoretis. Pendekatan metodologis yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan kajian deskriptif. Sedangkan pendekatan teoritis menggunakan teoretis Pragmatik, teori tindak tutur ilokusi. Tujuan dari metode deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan proses kejadian-kejadian yang ada.

Metode penelitian deskriptif ialah bagian dari komponen metode penelitian kualitatif. Kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berfokus pada mendeskripsikan dan menafsirkan data. Dalam metode ini, penulis berusaha mendeskripsikan data yang dikumpulkan sebaik mungkin, dengan memperhatikan berbagai aspek situasi terkini yang sedang diteliti. Tujuan utamanya adalah pemahaman dan gambaran menyeluruh dan mendalam terhadap fenomena atau situasi yang diamati. Metode deskriptif kualitatif tidak hanya mencoba menangkap apa yang terjadi, namun juga mencoba mengungkap makna di balik informasi tersebut. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap situasi atau fenomena yang diselidiki dan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai realitas yang diamati. Metode ini sering digunakan dalam penelitian sosial, humaniora dan ilmu-ilmu kualitatif lainnya. Menurut Moleong (2010) dengan menerapkan metode deskriptif, peneliti mengambil data yang dapat berupa kata-kata, gambar atau unsur selain angka. Informasi tersebut dapat berasal dari berbagai sumber, antara lain catatan lapangan, transkrip wawancara, foto, dokumen pribadi, rekaman video, memo, dan dokumen resmi lainnya. Untuk menganalisis jenis tuturan ini, penulis menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam metode ini, peneliti menjelaskan secara rinci data yang diperoleh dengan tujuan mendeskripsikan dan menafsirkan makna yang mendasari data tersebut. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai fungsi komunikatif yang terkandung dalam data, sehingga memperoleh pemahaman terhadap fenomena yang diamati. Penulis mendapat sumber secara langsung dengan menyimak video pada kanal youtube KEMENDIKBUD RI dengan judul “Merdeka Belajar”.

Data penelitian ini didapatkan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) serta teknik catat. Metode simak yaitu metode yang mengumpulkan data dengan cara menyimak pembicaraan dari informan. Penelitian dilakukan dengan menyimak atau mendengarkan dengan seksama kumpulan video dalam kanal youtube KEMENDIKBUD RI. Teknik simak dilakukan secara berulang untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat. Selanjutnya, hasil simak terhadap data didokumentasikan dengan menatat. Data dicatat sesuai dengan kategori tindak tuturnya. Penelitian ini mengimplementasikan teknik agih dan padan dalam proses mengkaji data. Menurut Sudaryanto, metode agih ialah metode analisis data yang berfokus pada bahasa itu sendiri sebagai penentunya (Sudaryanto, 2016). Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar terhindar dan tidak menjadi bagian dari bahasa. Teknik penyajian data dalam penelitian ini disampaikan secara formal. Teknik penyajian formal merupakan teknik penyajian hasil yang dituangkan dalam bentuk tabel, peta, bagan,

foto serta gambar. Penyajian bentuk tabel, peta, bagan, foto serta gambar sebagai teknik penyajian formal tentunya diperlukan dalam memperkuat aspek deskripsi atau narasi data. Penggunaan tabel bagi penulis bertujuan untuk mempermudah pengumpulan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menggunakan data secara lisan dari serangkaian video berjudul "Merdeka Belajar" yang terdiri dari 5 episode, dapat diakses melalui saluran youtube resmi KEMENDIKBUD RI (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia). Video-video tersebut menjadi sumber utama informasi yang akan dianalisis. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada video "Merdeka Belajar" dalam kanal youtube KEMENDIKBUD RI, penulis menemukan lima jenis tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif.

Terdapat berbagai tindak tutur ilokusi yang banyak berperan dalam terciptanya komunikasi yang efektif dan menarik antara penutur dan narasumber dalam video "Merdeka Belajar". Sesuai dengan pendapat Wijana (1996:45) dan Apriastuti (2017:40), tindak tutur adalah hal yang sangat penting pada setiap aktivitas berbahasa. Hal tersebut disebabkan tindak tutur menjadi peran utama untuk mencapai pemahaman antara pembicara dan lawan bicara serta memfasilitasi komunikasi yang efektif. Apabila tindak tutur digunakan secara efektif, maka hasilnya adalah percakapan yang menarik untuk dibaca dan disimak. Berikut penjabaran analisis data jenis tindak tutur ilokusi dalam video "Merdeka belajar" sebagai berikut.

A. Tindak Tutur Asertif Video "Merdeka Belajar"

Dalam video "Merdeka Belajar" di kanal youtube resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD RI), terdapat kutipan tuturan yang mencerminkan tindak tutur asertif. Analisis data dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Tindak Tutur Asertif

| No. | Tindak Tutur | Profil yang digunakan | Kutipan yang ditemukan |
|-----|--------------|-----------------------|------------------------|
| 1. | Asertif | Menyatakan | 11 kutipan |
| 2. | | Pendapat | 5 kutipan |
| 3. | | Menunjukkan | 1 kutipan |

| | | | |
|----|--|--------------|-----------|
| 4. | | Melaporkan | 2 kutipan |
| 5. | | Berspekulasi | 1 kutipan |
| 6. | | Menyebutkan | 1 kutipan |
| 7. | | Menegaskan | 1 kutipan |

1. Menyatakan

Menyatakan menggambarkan tindak tutur yang dilaksanakan penutur ketika menyampaikan suatu tuturan dengan maksud untuk menyatakan kepada mitra tutur akan suatu hal. Berikut analisis data menyatakan :

Konteks : Nadiem Makarim menyampaikan topik yang akan dibahas mengenai BOS.

NM : "Hari ini jadi kita ada di episode ke-3, episode ke-3 topiknya adalah BOS. **BOS itu sebenarnya uang pendanaan untuk sekolah ini digunakan untuk berbagai macam administrasi sekolah alat-alat pembelajaran bahkan pembayaran.** Jadi dari sinilah guru honorer itu dibiayai, pengembangan perpustakaan, sarana, prasarana, tenaga pendidik dan lain-lain”.

Tuturan di atas bertujuan untuk menyatakan. Kutipan di atas diklasifikasikan sebagai tindak tutur asertif diperkuat dengan kalimat berikut “BOS itu sebenarnya uang pendanaan untuk sekolah ini digunakan untuk berbagai macam administrasi sekolah alat-alat pembelajaran bahkan pembayaran”. Tindak tutur tersebut termasuk asertif karena penutur menyatakan sebuah kebenaran atau fakta dari pernyataan, yaitu BOS merupakan uang pendanaan untuk sekolah yang digunakan untuk kebutuhan administrasi sekolah. Tuturan menyatakan bertujuan mengungkapkan perihal sesuatu yang sesuai dengan kenyataan, tindak tutur menyatakan diklasifikasikan dalam jenis tindak tutur asertif, hal tersebut memiliki persamaan sesuai dengan penemuan yang ditemukan oleh (S. F. R. Putri et al., 2022).

2. Pendapat

Menurut Effendi (dalam Suprihatna, 2013:14) pendapat adalah sebuah respon yang diberikan seseorang yakni komunikasi kepada komunikator yang pada sebelumnya telah memberikan suatu pernyataan (Nur et al., 2016). Berikut data analisisnya :

Konteks : Host bertanya terkait pengalaman dalam menyelesaikan masalah perundingan kepada narasumber.

Konteks : Host bertanya terkait pengalaman dalam menyelesaikan masalah perundungan kepada narasumber.

VMS : “Gimana pengalaman kamu waktu menyelesaikan perundungan yang terjadi di sekolah atau di lingkungan kamu sendiri?”.

DMS : “Oke jadi waktu **saya sebagai agen Roads itu kita pertama-tama sudah ada pembekalan materi-materi bagaimana kita menghadapi kasus-kasus pembullying di lingkungan sekolah.** Nah pembekalan materi itu kita terapkan selama menjadi agen roots dan maupun selama menjadi agen Roads maupun setelah event berlangsung seperti itu, nah mulai dari edukasi-edukasi kemudian sosialisasi sampai benar-benar kasusnya yang udah terjadi itu kita bantu tangan nih mulai dari hal-hal kecil aja. Misalkan kita bantu berbicara kepada guru bahwa terjadi kasus perundungan nih dan guru pun serta fasilitator akan membantu menangani kasus tersebut seperti itu”.

Tuturan di atas bertujuan untuk berpendapat. Kutipan di atas dikatakan sebagai tindak tutur asertif dibuktikan dengan kalimat berikut “Saya sebagai agen Roads itu kita pertama-tama sudah ada pembekalan materi-materi bagaimana kita menghadapi kasus-kasus pembullying di lingkungan sekolah”. Tindak tutur tersebut termasuk asertif karena penutur menyatakan sebuah pendapat mengenai cara menghadapi kasus pembullying di lingkungan sekolah. Tindak tutur asertif berpendapat berfungsi memberikan argumen terkait sesuatu. Penutur menyampaikan pendapat pribadinya untuk menyelesaikan perundungan yang terjadi di sekolah atau di lingkungan. Hal tersebut memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Faroh & Utomo, 2020).

3. Menunjukkan

Menunjukkan adalah tindakan memberi tahu terkait sesuatu. Berikut kutipan tindak tutur menunjukkan :

Konteks : Nadiem Makarim menunjukkan perbaikan terkait dana BOS yang akan dilakukan oleh KEMENDIKBUD RI, Kemenkeu, dan Kemendagri.

NM : “Jadi kita ada empat perbaikan, **empat penyempurnaan mengenai dana BOS di tahun 2020 yang akan segera dilakukan melalui berbagai macam Permen,** baik dari KEMENDIKBUD RI maupun juga Kemenkeu dan Kemdagri. Seperti yang tadi Ibu SMI bilang bahwa penawaran Bos itu langsung sekarang ke rekening sekolah Jadi kita akan melakukan transfer secara langsung dari Kemenkeu langsung ke rekening sekolah yang tadinya empat kali setahun kita ganti menjadi tiga kali setahun sehingga lebih simple lebih sederhana pelaporannya juga lebih sederhana”.

Tuturan di atas disampaikan dengan tujuan untuk menunjukkan sesuatu. Tuturan tersebut berfungsi untuk memberitahu kepada masyarakat bahwa KEMENDIKBUD RI, Kemenkeu, dan Kemendagri akan melakukan empat perbaikan atau penyempurnaan terkait dana BOS yang akan disalurkan ke sekolah-sekolah dengan cara melakukan transfer secara langsung dari Kemenkeu ke rekening sekolah dalam rentang waktu tiga kali setahun. Hal tersebut, memiliki kesamaan pada hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Neni Widyawati dan Asep Purwo Yudi Utomo, 2020) yaitu dengan menyajikan kutipan tuturan kemudian diidentifikasi berdasarkan jenis tindak tutur yang terdapat dalam video tersebut.

4. Melaporkan

Melaporkan merupakan tindakan memberitahu terkait suatu hal. Berikut kutipan tindak tutur melaporkan :

Konteks : Nadiem Makarim sedang menjelaskan perencanaan teknologi untuk transparansi dana BOS.

NM : **“Kedepannya yang akan kami lakukan juga sedang dalam proses perencanaan itu adalah bagaimana kita bisa menggunakan teknologi untuk meningkatkan transparansi daripada penggunaan dana BOS dan teknologi inilah yang akan kami gunakan untuk juga meningkatkan kualitas pengadaan, transparansi pengadaan untuk semua sekolah-sekolah di Indonesia untuk dana BOS nya. Jadi kedepannya tentunya solusinya yang terbaik itu di teknologi tapi yang sedang di rancang jadinya itu mungkin akan makan lebih banyak waktu untuk mendesain tapi itu yang sedang kami lakukan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan”.**

Kutipan di atas diklasifikasikan sebagai tindak tutur asertif sebab bertujuan untuk melaporkan suatu hal. Hal yang dimaksud disini adalah perencanaan yang dilakukan oleh KEMENDIKBUD RI terkait peningkatan teknologi untuk transparansi penggunaan dana BOS. Berikut kalimat yang memperkuat klasifikasi asertif “Kedepannya yang akan kami lakukan juga sedang dalam proses perencanaan itu adalah bagaimana kita bisa menggunakan teknologi untuk meningkatkan transparansi...”. Kutipan tersebut bermaksud melaporkan rencana yang akan dilakukan oleh KEMENDIKBUD RI kedepannya. Tindak tutur melaporkan diklasifikasikan dalam jenis tindak tutur asertif, penelitian hal serupa ditemukan oleh (Artati et al., 2020).

5. Berspekulasi

Menurut KBBI, berspekulasi yaitu pendapat atau dugaan yang tidak berdasarkan kenyataan. Artinya, orang yang berspekulasi membuat klaim atau dugaan tanpa dasar yang jelas atau bukti yang cukup. Tindak tutur spekulatif sering digunakan dalam konteks diskusi,

debat atau pengambilan keputusan dan dapat mempengaruhi pemahaman orang terhadap suatu topik atau situasi. Berikut data yang menunjukkan tindak tutur spekulasi :

Konteks : Nadiem Makarim berspekulasi terkait himbauan untuk tidak berkumpul guna pencegahan penyebaran virus Corona.

NM : **“Menurut kami di Kementerian** sebaiknya kita aman-aman saja dan jangan berkumpul-kerumuk dulu sehingga bisa mencegah penyebaran virus Corona”.

Kutipan di atas diklasifikasikan sebagai tindak tutur berspekulasi sebab tuturan tersebut bertujuan untuk menghimbau masyarakat dengan spekulasi agar tidak berkumpul sebab dapat memperburuk penyebaran virus Corona. Kutipan tersebut diklasifikasikan sebagai tindak tutur asertif dibuktikan pada kalimat berikut **“Menurut kami di Kementerian...”**. Tindak tutur asertif berspekulasi ialah untuk memberikan penjelasan (informasi) yang belum terbukti kebenarannya secara benar. Hal tersebut, memiliki persamaan sesuai dengan penemuan yang ditemukan oleh (Ningrum, 2018).

6. Menyebutkan

Menyebutkan memiliki makna dalam kelas verba atau kata kerja sehingga menyebutkan dapat mengungkapkan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Berikut adalah data yang menunjukkan tindak tutur menyebutkan :

Konteks : Nadiem Makarim menyebutkan 4 inisiatif merdeka belajar yang akan dilaksanakan.

NM : **“Ada 4 inisiatif merdeka belajar yang akan kita laksanakan,** 4 jenis kebijakan, perubahan, yang sangat penting. Yang satu topik utama adalah mengenai USBN, yang kedua adalah mengenai UN, yang ketiga adalah mengenai RPP, dan yang terakhir adalah mengenai zonasi”.

Berdasarkan analisis yang ditemukan pada tuturan, data tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi asertif. Kutipan di atas termasuk dalam tindak tutur menyebutkan. Tindak tutur menyebutkan bertujuan untuk memberikan informasi secara detail. Maksud dari kutipan tersebut berisi tuturan Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim yang menyebutkan ada 4 inisiatif merdeka belajar yang akan dilaksanakan yaitu USBN, UN, RPP, dan Zonasi. Tindak tutur asertif ‘menyebutkan’ ditunjukkan pada kalimat **“Ada 4 inisiatif merdeka belajar yang akan kita laksanakan...”**. Tuturan menyebutkan bertujuan untuk menyatakan suatu tindakan, tindak tutur menyebutkan diklasifikasikan dalam jenis tindak tutur asertif, hal ini memiliki persamaan sesuai dengan penemuan yang ditemukan oleh (Artati et al., 2020).

7. Menegaskan

Menegaskan memiliki arti mengatakan dengan tegas atau mengatakan dengan pasti, tentu, serta tidak ragu-ragu. Berikut adalah data yang berisi tuturan menegaskan :

Konteks : Nadiem Makarim menegaskan mengenai perubahan RPP yang mulanya terdiri dari banyak komponen yang padat dan membebani dirubah menjadi format sederhana.

NM : "Inisiatif ketiga didedikasikan untuk para guru-guru, yang tadinya RPP ada 13 komponen yang begitu padat dan menjadi beban yang begitu berat bagi guru-guru, **kita akan merubahnya menjadi format yang jauh lebih sederhana**, cukup hanya satu halaman saja”.

Berdasarkan analisis yang ditemukan pada tuturan, data tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi asertif dengan tindak tutur ‘menegaskan’. Maksud dari kutipan tersebut yaitu Nadiem Makarim menegaskan adanya alternatif perubahan RPP yang awalnya membebani guru diubah menjadi format yang jauh lebih sederhana. Tindak tutur ‘menegaskan’ ditunjukkan pada kalimat “...kita akan merubahnya menjadi format yang jauh lebih sederhana...”. Tuturan ‘menegaskan’ diklasifikasikan dalam tindak tutur asertif. Hal tersebut selaras dengan penemuan yang ditemukan oleh (Hajija et al., 2017).

B. Tindak Tutur Direktif Video “Merdeka Belajar”

Dalam video "Merdeka Belajar" di saluran YouTube resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD RI), terdapat kutipan tuturan yang mencerminkan tindak tutur direktif. Berikut data tindak tutur direktif :

Tabel 2. Tindak Tutur Direktif

| No. | Tindak Tutur | Profil yang digunakan | Kutipan yang ditemukan |
|-----|--------------|-----------------------|------------------------|
| 1. | Direktif | Permintaan | 3 kutipan |
| 2. | | Ajakan | 1 kutipan |
| 3. | | Perintah | 2 kutipan |
| 4. | | Menyarankan | 1 kutipan |

1. Permintaan

Tindak tutur direktif permintaan digunakan penutur dengan tujuan supaya mitra tutur dapat melaksanakan apa yang dituturkannya. Berikut analisis datanya :

Konteks : Nadiem Makarim menyampaikan harapannya agar pendidikan tinggi dapat lebih berinovasi.

NM : **“Pendidikan Tinggi di Indonesia ini harus menjadi ujung tombak yang bergerak tercepat** karena dia begitu dekat dengan dunia pekerjaan dia harus berinovasi lebih cepat dari semua unit pendidikan”.

Tuturan di atas disampaikan bertujuan untuk menyampaikan permintaan. Kutipan di atas diklasifikasikan sebagai tindak tutur asertif dibuktikan dengan kalimat berikut “Pendidikan Tinggi di Indonesia ini harus menjadi ujung tombak yang bergerak tercepat...” Tindak tutur tersebut termasuk direktif karena penutur meminta agar pendidikan tinggi di Indonesia harus menjadi tumpuan atau harapan agar bergerak lebih cepat dibandingkan unit pendidikan lain sebab pendidikan tinggi dekat dengan dunia pendidikan. Hal tersebut sangat selaras dengan analisis sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Oktapiantama & Utomo, 2021).

2. Ajakan

Tuturan ajakan mengungkapkan keinginan penutur kepada mitra tutur. Untuk lebih jelasnya dapat disimak pada data berikut :

Konteks : Nadiem Makarim mengajak seluruh masyarakat Indonesia untuk mengikuti program Kampus Merdeka.

NM : **“Marilah** kita masuk ke dalam 4 kebijakan program pokok Kampus Merdeka”.

Tuturan diatas berupa sebuah ajakan kepada para masyarakat untuk mengikuti empat kebijakan yang berupa program pokok Kampus Merdeka. Kutipan di atas digolongkan sebagai tindak tutur asertif yakni diperkuat dengan kata “Marilah”. Dalam aspek bentuknya, tuturan diatas dapat dilihat bentuknya dengan adanya kata “marilah” yang memiliki arti suatu ajakan atau permintaan penutur terhadap mitra tutur untuk melaksanakan sesuatu yang dibutuhkan oleh sang penutur. Tindak tutur direktif ajakan adalah tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur direktif mengandung maksud agar mitra tutur melaksanakan aktivitas yang dituturkan dan dimaksud. Hal tersebut selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Faroh & Utomo, 2020).

3. Perintah

Perintah merupakan wacana yang memuat imbauan atau menyuruh orang lain untuk melaksanakan sesuatu yang diharapkan. Oleh karena itu perintah mencakup mandat yang keras hingga ke permohonan yang sangat lembut, bergantung pada konteks, hubungan antara penutur dan lawan tutur, serta norma sosial. Berikut adalah data yang menunjukkan tindak tutur perintah Konteks : Host meminta Nadiem Makarim untuk naik ke panggung.

TM : **“...tanpa perlu berlama-lama lagi langsung saja kita sambut menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Mas menteri nadiem Makarim”.**

Kutipan di atas bertujuan untuk memerintah. Tindak tutur perintah bertujuan menginstruksikan mitra tutur untuk melaksanakan keinginan penutur. Artinya, pernyataan kutipan di atas adalah meminta Pak Nadiem untuk naik ke panggung dengan segera. Kutipan tersebut diklasifikasikan ke dalam tindak tutur asertif diperkuat dengan kalimat berikut “langsung saja kita sambut menteri pendidikan dan kebudayaan...”. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Oktapiantama & Utomo, 2021).

4. Menyarankan

Menyarankan ialah mengusulkan atau memberi petunjuk. Berikut data yang menunjukkan tindak tutur menyarankan :

Konteks : Nadiem Makarim menyarankan agar tes kelulusan sekolah untuk melakukan perubahan.

NM : "Ini harus saya tekankan, **ini tidak harus memaksakan sekolah untuk** harus berubah tes kelulusannya”.

Berdasarkan analisis yang ditemukan pada tuturan, data tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif. Kutipan di atas termasuk dalam tindak tutur menyarankan. Tindak tutur menyebutkan bertujuan memberikan usulan. Maksud dari kutipan tersebut berisi tuturan Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim yang menyarankan perubahan tes kelulusan bagi sekolah, namun jika sekolah tidak ingin melakukan perubahan pada tes kelulusan, hal tersebut tidak dipermasalahkan. Tindak tutur asertif ‘menyarankan’ ditunjukkan pada kalimat “...ini tidak harus memaksakan sekolah untuk...”. Tuturan menyarankan bertujuan untuk menyampaikan saran atau anggapan, tindak tutur menyarankan diklasifikasikan dalam jenis tindak tutur direktif, hal tersebut sama dengan penemuan yang ditemukan oleh (Artati et al., 2020).

C. Tindak Tutur Deklaratif Video “Merdeka Belajar”

Dalam video "Merdeka Belajar" di saluran YouTube resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD RI), terdapat kutipan tuturan yang mencerminkan tindak tutur deklaratif. Berikut penjabaran data tindak tutur deklaratif :

Tabel 3. Tindak Tutur Deklaratif

| No. | Tindak Tutur | Profil yang digunakan | Kutipan yang ditemukan |
|-----|--------------|-----------------------|------------------------|
| 1. | Deklaratif | Mengizinkan | 1 kutipan |
| 2. | | Keputusan | 1 kutipan |

1. Mengizinkan

Tuturan mengizinkan bertujuan untuk memberikan izin atas suatu pernyataan. Berikut penjabaran analisis data :

Konteks : Sedang menyampaikan informasi mengenai akreditasi perguruan tinggi.

NM : “Perguruan Tinggi yang mempunyai akreditasi A dan B, langsung **diberikan izin untuk membuka prodi** baru asal mereka memiliki kerja sama dengan pihak ke-tiga yaitu organisasi-organisasi kelas dunia”.

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur deklaratif karena memiliki maksud untuk memberikan izin. Kutipan tersebut dikatakan sebagai tindak tutur asertif diperkuat dengan frasa “...diberikan ijin untuk membuka prodi...”. Maksud dari kutipan tersebut yaitu pemerintah akan memberikan izin kepada perguruan tinggi yang telah memiliki akreditasi A maupun B untuk membuka prodi baru dengan syarat memiliki relasi dengan pihak ketiga yaitu organisasi-organisasi dalam kelas dunia. Hal tersebut selaras dengan penemuan yang ditemukan oleh (Rachmawati, 2019).

2. Keputusan

Keputusan merupakan kegiatan dalam menentukan suatu langkah-langkah atau tindakan untuk pemecahan masalah tertentu. Berikut adalah data yang menunjukkan tindak tutur keputusan :

Konteks : Nadiem Makarim memutuskan cara penyelenggaraan ujian kelulusan.

NM : “**Untuk 2020 USBN itu akan diganti dengan** dikembalikan kepada esensi undang-undang SISDIKNAS kepada semua setiap sekolah untuk menyelenggarakan ujian kelulusannya sendiri.”

Berdasarkan analisis data, kutipan di atas termasuk dalam tindak tutur komisif ‘keputusan’. Tuturan tersebut memiliki maksud yaitu keputusan Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim terkait USBN diganti dengan ujian kelulusan dari sekolah itu sendiri sesuai dengan keputusan undang-undang SISDIKNAS yang telah ditetapkan. Tindak tutur komisif ‘keputusan’ ditunjukkan pada kalimat “Untuk 2020 USBN itu akan diganti dengan...”.

Tuturan memutuskan bertujuan untuk melakukan sebuah tindakan yang memungkinkan kepada mitra tutur yang disampaikan penutur, tindak tutur menyebutkan diklasifikasikan dalam jenis tindak tutur deklaratif, hal tersebut sama dengan penemuan yang ditemukan oleh (Artati et al., 2020).

D. Tindak Tutur Komisif Video “Merdeka Belajar”

Dalam Dalam video "Merdeka Belajar" di saluran YouTube resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD RI), terdapat kutipan tuturan yang mencerminkan tindak tutur komisif. Berikut uraian analisis tindak tutur komisif :

Tabel 4. Tindak Tutur Komisif

| No. | Tindak Tutur | Profil yang digunakan | Kutipan yang ditemukan |
|-----|--------------|-----------------------|------------------------|
| 1. | Komisif | Menjanjikan | 1 kutipan |

1. Menjanjikan

Tuturan menjanjikan menyampaikan kemauan dan kesanggupan untuk melakukan sesuatu (menolong, memberi, datang, dan sebagainya). Berikut data yang menyatakan tindak tutur menjanjikan :

Konteks : Nadiem Makarim menjanjikan akan melakukan transfer secara langsung melalui rekening sekolah dalam rentang waktu tiga kali setahun.

NM : **“Jadi kita akan melakukan transfer secara langsung dari kemenkeu langsung ke rekening sekolah, yang tadinya empat kali setahun menjadi tiga kali setahun”**.

Berdasarkan analisis, data di atas tergolong pada tindak tutur komisif ‘menjanjikan’. Kutipan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur komisif karena Nadiem Makarim bertujuan untuk menyatakan kesanggupan melakukan transfer secara langsung kepada sekolah-sekolah melalui rekening sekolah. Tindak tutur komisif ‘menjanjikan’ ditunjukkan pada kalimat **“Jadi kita akan melakukan transfer secara langsung dari kemenkeu ...”**. Tuturan menjanjikan bertujuan memiliki memberikan informasi dan menjanjikan, tindak tutur menjanjikan diklasifikasikan dalam jenis tindak tutur komisif, hal tersebut memiliki persamaan sesuai dengan penemuan yang ditemukan oleh (S. F. R. Putri et al., 2022).

E. Tindak Tutur Ekspresif Video “Merdeka Belajar”

Dalam video "Merdeka Belajar" di saluran YouTube resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD RI), terdapat kutipan tuturan yang mencerminkan tindak tutur ekspresif. Berikut data yang menunjukkan tindak tutur ekspresif :

Tabel 5. Tindak Tutur Ekspresif

| No. | Tindak Tutur | Profil yang digunakan | Kutipan yang ditemukan |
|-----|--------------|--------------------------|------------------------|
| 1. | Ekspresif | Mengucapkan terima kasih | 7 kutipan |
| 2. | | Meminta maaf | 1 kutipan |

1. Mengucapkan terima kasih

Tuturan terima kasih bertujuan untuk memberi apresiasi terhadap orang lain. Berikut data yang mengungkapkan tuturan berterima kasih :

Konteks : Nadiem Makarim mengucapkan terima kasih kepada masyarakat.

NM : “Bapak-bapak, Ibu-ibu, **terima kasih** untuk kesempatan mempresentasikan arahan kebijakan KEMENDIKBUD RI episode ke-dua yaitu Kampus Merdeka”.

Tuturan di atas memiliki maksud memberikan apresiasi berupa ucapan terima kasih. Kutipan tersebut dikatakan sebagai tindak tutur ekspresif karena memiliki tujuan untuk mengekspresikan emosi serta sikap. Tindak tutur tersebut termasuk ekspresif karena penutur memberikan apresiasi untuk semua orang yang sudah mau memberikan sebuah kesempatan untuk melakukan presentasi yang berupa arahan kebijakan KEMENDIKBUD RI yaitu Kampus Merdeka. Tuturan mengucapkan terima kasih bertujuan mengucap syukur atau melahirkan rasa syukur, tindak tutur mengucapkan terima kasih diklasifikasikan dalam jenis tindak tutur ekspresif, hal tersebut sesuai dengan penemuan yang ditemukan oleh (Artati et al., 2020).

2. Meminta maaf

Dalam KBBI, tuturan meminta maaf merupakan tindakan membebaskan orang lain dari hukuman (denda, tuntutan, dan lainnya) akibat dari suatu penyesalan atau kesalahan. Berikut data yang menunjukkan tindak tutur meminta maaf :

Konteks : Nadiem Makarim meminta maaf karena tidak dapat bertemu secara langsung untuk menjelaskan episode ke-4.

NM: “Jadi **mohon maaf** sekali tidak bertemu tapi alhamdulillah karena ada teknologi kita bisa masih berkomunikasi ya jadi teman-teman selamat di datang di episode ke-4 Merdeka belajar”.

Kutipan di atas bertujuan untuk meminta maaf. Kutipan tersebut tergolong dalam tindak tutur ekspresif. Maksud tuturan tersebut adalah Nadiem Makarim meminta maaf karena tidak dapat bertemu secara langsung dan memanfaatkan teknologi berupa zoom meeting untuk menjelaskan episode ke-4 Merdeka Belajar. Tindak tutur ekspresif meminta maaf diklasifikasikan dalam tindak tutur ekspresif, hal tersebut memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rohman, 2023).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam video “Merdeka Belajar” dalam kanal youtube KEMENDIKBUD RI ditemukan 41 data meliputi: (a) asertif terdapat 22 data, yang terdiri atas menyatakan, pendapat, menunjukkan, melaporkan, berspekulasi, menyebutkan, dan menegaskan; (b) direktif terdapat 7 data, yang terdiri dari permintaan, ajakan, perintah, dan menyarankan; (c) deklaratif terdapat 2 data, yang terdiri dari mengizinkan dan keputusan; (d) komisif terdapat 1 data, yang terdiri dari menjanjikan; (e) ekspresif terdapat 9 data, yang terdiri atas memuji, mengucapkan terima kasih dan meminta maaf. Dari kelima tindak tutur tersebut, jenis tindak tutur yang paling banyak digunakan dalam video “Merdeka Belajar” dalam kanal youtube KEMENDIKBUD RI adalah tindak tutur asertif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- A’yuniyah, F. & Utomo, A. P. Y. (2022). *Tindak Tutur Ekspresif dalam Dakwah Gus Baha*.
- Andini, D. A., & Setyaningrum, A. (2022). *Konpres Menteri Kesehatan RI Mengenai Vaksin Covid-19 pada Saluran Youtube Kementerian*. 3(2), 129–144.
- Ariyadi, A. D., Hp, M. K., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Film Pendek “ Nanti Kita Cerita tentang Hari ini The Series Eps 01 ” pada Kanal Youtube Toyota Indonesia. *Sarasvati*, 3(2), 215–227.
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>
- Astri, N. D. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Cuitan atau

- Meme di Media Sosial Instagram. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 2(2), 20–30. <https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1187>
- Cahya Fatihah, A., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 pada Saluran Youtube CNN Indonesia. *Metamorfosis | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v13i1.298>
- Fadilah, N. (2019). Analisis Tindak Tutur dalam Ceramah Kh Anwar Zahid. *Sarasvati*, 1(2), 43. <https://doi.org/10.30742/sv.v1i2.739>
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&a Sesi 3 pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Hajija, S., Suryadi, S., & Djunaidi, B. (2017). Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran di Kelas XI IPA 1 SMAN 9 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 1(2), 210–217. <https://doi.org/10.33369/jik.v1i2.4122>
- Hasanah, N., Nurjanah, U. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). *Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten YouTuber*.
- Maulida, T. L., Kharismanti, M. F. M., Yunghuhniana, O. F., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Drama Monolog Tentang “Pendidikan” oleh M. Ibnu Yantoni. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(1), 103–111.
- Maulidia, S. N., Febriyanti, R., Wiliyana, M., Sabitha, S. A., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Kajian Tindak Tutur Lokusi pada Video Konservasi Lingkungan dalam Daftar Putar “Kuliah Online” di Channel Youtube Al Kholif. *Indonesian Journal of Conservation*, 11(2), 93–102. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i2.40707>
- Mu’awanah, I., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Berita Dokter Deteksi Virus Corona Meninggal di Wuhan pada Saluran Youtube Tribunnews.Com. *Jurnal Skripta*, 6(2), 72–80. <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.868>
- N, Y. P. W., & F, A. J. E. (2021). *Analisis Nilai Sosial pada Novel Bila Malam Bertambah Malam Karya Putu Wijaya dengan Pendekatan Mimetik*. 1(2), 434–466.
- Nadzifah, Z. N., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *JurnaKomposisi*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.53712/jk.v5i2.1774>
- Ningrum, et al. (2018). Kajian Ujaran Kebencian Di Media Sosial Dian Junita Ningrum, Suryadi, dan Dian Eka Chandra Wardhana Program. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(3), 241–252.
- Ningsih, L. W., & Muristyani, S. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Ada Cinta xdi SMA Sutradara Patrick Effendy. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2(2), 131–156. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i2.3685>
- Nur, D., Amin, F., Sejarah, P., & Unj, P. P. S. (2016). *Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa*. 5(2), 1–15.
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>

- Putri, Dziza Firdiani, Hidayah, Nasik, Neina, Qurrota Ayu, Saragih, D. K., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Direktif pada Video Pembelajaran Teks Drama Kelas XI di Kanal Youtube. *Jurnal Kabastra*, 2(2), 50–65.
- Putri, D. A. W. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Frasa Verba pada Teks Berita BBC.COM Berjudul “Pilkada 2020 di Tengah Pandemi Covid-19 : Masa Kampanye Dimulai, Cara Tatap Muka Dinilai Paling Efektif.” *Caraka*, 7(1), 92–103.
- Putri, S. F. R., Anggraini, L. W., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Video Ridwan Remin Sindir Gedung DPR Cocok untuk Kos-Kosan. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Rachmawati, D. (2019). Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Kuis “Wib” Episode 9 Juli 2018 Di Net Tv. *Kajian Linguistik*, 5(3), 1–23. <https://doi.org/10.35796/kaling.5.3.2018.24775>
- Rahma, A. N. (2018). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi. *Skriptorium*, 2(2), 13–24.
- Rizala, M. S., Pradiptab, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2023). (*Analysis of Assertive Illocutionary Acts in A Video Playlist From UNAIR History Study Program Channel Entitled Historical Material*). 11, 43–56.
- Rohman, T. N. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Rayuan Gombal oleh Perempuan dalam Merespon Video Laki-Laki pada Aplikasi Tiktok. *Kode: Jurnal Bahasa*, 2015, 79–94. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/23931>
- Sekarsany, A., Darmayanti, N., & Suparman, T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi pada Proses Kelahiran dengan Teknik Hipnosis (Hypnobirthing). *Metahumaniora*, 10(1), 14. <https://doi.org/10.24198/mh.v10i1.26607>
- Setyaningsih, Y., & Rahardi, R. K. (2020). Reduplication of Word Class of Indonesian Prosodic Morphology: Towards a Semantico-Pragmatic Perspective. *Jurnal Kata*, 4(1), 167. <https://doi.org/10.22216/kata.v4i1.5249>
- Stambo, R., & Ramadhan, S. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV One. *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(2), 250–260.
- Sudaryanto. (2016). *Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indonesia*.
- Sudiyono, A. C. (2019). Korelasi Tindak Tutur Representatif dengan Kemampuan Berbicara Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Senasbasa (Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra)*, 3(2), 76–83.
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 16.